

DAMPAK EKSPLORASI PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 4 KOTA SOLOK

Viska Nanggita

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: yo_yole63@gmail.com

Abstract

This article aims to reveal and explain the impact of exploration on dance lessons in SMP Negeri 4 Kota Solok. This research will trace the learning process of dance by using exploration. The type of this research is qualitative with descriptive method of analysis, because this research tries to make description, description about a real situation which is in accordance with reality. Data obtained by direct observation and interview, test techniques are not required in this study. The main instrument in this study is the researchers themselves, who became the object of this study is the students of class VIII-B in SMP Negeri 4 Kota Solok. From the result of this research, it is concluded that in the learning of traditional dance in SMP Negeri 4 Kota Solok, the exploration has an impact on supporting the imagination, and the creative power and the ability of students in giving birth to new movements which is the development of motif of traditional dance movement. Another impact is the appearance of self-confidence in students, students have the ability to express simple dance moves performed in groups.

Keywords: Exploration, Dance Learning

A. Pendahuluan

Setiap pembelajaran tari tradisi yang dilaksanakan di kelas oleh guru bidang studi, tampak siswa memiliki respon positif. Artinya kalau pada sekolah lain ada kasus siswa yang mondar mandir dan sering bolos dalam pembelajaran tari

tersebut, akan tetapi di SMP N 4 Kota Solok jarang di temui kasus seperti tersebut. Akan tetapi kompetensi yang di harapkan dalam mengekspresikan tari daerah setempat juga belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan analisa guru tari atau tim pengajar seni budaya khususnya tari daerah setempat, di temukan bahwa siswa kurang mampu dalam mengembangkan motif gerak dan mengkreasiannya. Menurut analisa guru, ternyata dorongan kreativitas dalam mengembangkan motif gerak belum muncul dari diri siswa SMP N 4 Kota Solok kelas VIII. Sehingga apabila di suruh mengekspresikan dan mengembangkan tari tradisi tersebut mereka merasa kesulitan, meskipun mereka memiliki respon positif dan keseriusan dalam belajar. Ternyata daya kreativitas mereka lemah dalam mengembangkan motif gerak tersebut.

Selain itu, peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari di SMP Negeri 4 Solok, di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang mengarah kepada eksplorasi. Walaupun langkah-langkah tersebut tidak sama persis dengan eksplorasi, namun peneliti melihat ada beberapa kesamaan yang terdapat di dalamnya. Dilihat dari cara guru menyajikan materi dan pemberian tugas, cara yang digunakan oleh guru tersebut mengarah pada eksplorasi yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri tugas-tugasnya.

Ketika pembelajaran tari dikelas, eksplorasi ini digunakan untuk mengolah ruang tubuh dan daya imajinasi mereka dalam mencari kemungkinan-kemungkinan gerak yang cocok untuk pengembangan motif dari tari tradisi yang menjadi materi pembelajaran tersebut.

Saat guru mencotohkan proses penjelajahan gerak tangan di depan kelas tampak siswa-siswa tersebut merasa tertarik. Setelah melihat mereka juga menirukan penjelajahan gerak tangan yang dilakukan oleh guru tadi. Ada juga yang mencari kemungkinan gerak-gerak yang cocok untuk pengembangan motif yang dimaksud. Diantaranya, beberapa siswa ada yang berhasil menemukan gerak-gerak tangan yang baru walaupun gerakannya masih sangat sederhana dan sebagian besar lagi siswanya hanya meniru perkembangan motif yang dicontohkan gurunya. Sehingga ketika mengekspresikan dan mengkreasi tari tersebut mereka cenderung lebih memilih meniru gerakan tari yang sudah ada, karena sedikit diantara siswa tersebut yang bisa mengembangkan motif.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003:13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dan pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret (dalam Sagala, 2003: 13) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Dimiyati menyatakan (2009:17) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sardiman (2007:108), bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menggunakan metode yang tepat, karena tanpa adanya metode pembelajaran dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan mengalami hambatan dari sisi transformasi, yang dilakukan oleh guru.

Menurut Smith (1985:45), terjemahan Ben Suharto bahwa eksplorasi merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menjelajahi ruang dengan tubuh untuk menemukan gerak sehingga memunculkan berbagai bentuk motif gerak baru. Motif-motif ini merupakan sumber garapan tari yang akan dipergunakan dalam karya tari. Dalam melakukan eksplorasi penari di berikan kebebasan untuk menjelajahi kemungkinan kemungkinan gerak yang dapat dihasilkan oleh tubuh, pada gilirannya gerak tersebut diseleksi dan menjadi motif yang akan digunakan dalam penciptaan tari.

Eksplorasi menurut Yohanes Subowo (1992:23) adalah merupakan kegiatan awal dalam penyusunan sebuah komposisi tari. Dengan melakukan eksplorasi gerak yang didukung oleh improvisasi, penari telah terlatih secara refleksi untuk melakukan gerak baik dengan ekspresi maupun dengan pola irama.

Menurut Putu Wijaya (1997:43) bahwa imajinasi adalah daya hayal atau daya kreatif yang timbul dari rangsangan-rangsangan yang mampu membangkitkan ide atau gagasan dalam mengolah seni seperti seni teater, tari, musik, dan rupa. Selanjutnya Afrizal Malna (1994:19) menjelaskan bahwa seorang seniman yang kreatif tergantung dari tinggi rendahnya tingkat daya jelajah imajinasinya.

Menurut Conny R Semiawan (2009:44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Sedangkan menurut Utami Munandar (2009:12) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah eksplorasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mengekspresikan tari daerah setempat dikelas VIII B SMP Negeri 4 Kota Solok. Peneliti ini menggunakan instrumen utama adalah peneliti sendiri, agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrumen lain: seperti buku catatan, alat pencatat, camera video, camera foto, dan tape recorder yang keseluruhannya bersifat melengkapi instrumen utama.

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka serta penggunaan sumber-sumber non manusia seperti dokumenter.

C. Pembahasan

1. Dampak Eksplorasi terhadap Pembelajaran Tari Tradisional Bagi Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar yang peneliti amati dalam materi tari tradisional, diperoleh temuan bahwa dengan penerapan eksplorasi dapat menunjang imajinasi kreativitas siswa, respon siswa terhadap pengembangan bentuk gerak tari yang bersumber dari gerak tari tradisional Minangkabau.

Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dan guru seni budaya buk Darlis Munidar, bahwa sebelum eksplorasi ini digunakan dalam pembelajaran praktek tari tradisional peserta didik cenderung hanya meniru gerak-gerak yang sudah ada. Lain halnya dengan sekarang, kalau sekarang siswa sudah mulai bisa mengeksplor gerak-gerak tari tradisional walaupun hasil dari eksplorasi geraknya masih dalam kategori gerakan-gerakan yang sangat sederhana. Munculnya ide-ide kreatif yang ditandai dengan keseriusan siswa dalam menemukan gerak-gerak baru.

Hasil pengamatan peneliti bahwa proses eksplorasi mampu mendorong siswa untuk mengeluarkan kemampuan imajinasinya, karena siswa diberikan suatu kebebasan bergerak dengan mengikuti naluri mereka, dan kegiatan tersebut tanpa adanya tekanan dari guru, guru seakan-akan memberikan siswa kesempatan bermain sambil belajar. Bermain disini maksudnya adalah

dengan rileks siswa disuruh bergerak menurut kata hatinya. Sehingga siswa merasa tidak ada beban, dan secara tidak langsung naluri mereka mampu berekspresi dengan melahirkan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dari hasil eksplorasi yang mereka lakukan.

a. Melahirkan Daya Kreativitas

Dampak eksplorasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat melahirkan daya kreativitas siswa, karena disaat siswa melakukan penjelajahan mereka memiliki unsur kebebasan emosi, dan ekspresi. Ketika mereka diberikan kebebasan berekspresi dan emosi dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka sendiri, di situlah munculnya daya kreatif dari siswa. Siswa menerima gerak dasar tari tradisional, kemudian siswa secara individu dan kelompok mengembangkan pola-pola dasar menjadi bentuk-bentuk yang baru. Sehingga antara kelompok yang satu dengan yang lain, merasa saling tertantang untuk melahirkan berbagai ide-ide tentang motif gerak yang akan mereka jelajahi. Sehingga mereka menemukan bentuk-bentuk atau motif gerak yang baru. Kreativitas-kreativitas siswa ini dapat dilihat ketika proses dan hasil pada tahap komposisi yang mana komposisi merupakan tahap akhir dari langkah-langkah eksplorasi. Secara kelompok siswa menyusun gerak-gerak yang telah mereka temui menjadi suatu komposisi yang kreatif. Berikut ini gambar aktifitas siswa dalam

menyusun ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk komposisi yang indah dan pola lantai.

b. Percaya diri

Percayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Pengertian kepercayaan diri dalam bahasa gaul harian, pede yang kita maksudkan adalah percaya diri. Pada awal pertemuan ketika guru membagi mereka menjadi tiga kelompok dan saat dimulainya proses eksplorasi. Sikap percaya diri pada setiap siswa ini muncul di karenakan mereka percaya akan kemampuan masing-masing dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam diri mereka, walaupun ada sebagian siswa yang dalam mengeksplor gerak ada gerakan nya yang bagus dan ada juga yang biasa saja, tetapi di dalam setiap kelompok mereka saling menerima ide atau gagasan dari teman sekelompoknya. Percaya diri itu ditandai dengan dari awalnya, siswa ragu dan malu dalam mengeksplorasi gerak akan tetapi setelah bergabung dalam kelompok percaya diri mereka muncul karena termotivasi. Keinginan yang sama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat diamati ketika siswa melakukan latihan perkelompok, baik siswa perempuan maupun laki-laki saling membantu satu sama lain. Peneliti juga menanyakan langsung kepada siswa laki-laki, dari beberapa murid mengatakan hal yang sama karna dengan kerja kelompok bergabung dengan teman-teman perempuannya

mereka menjadi lebih percaya diri dalam menari karna hasil dari kerja kelompok itu juga ada gerak-gerak yang dihasilkan oleh siswa laki-laki juga dan ini membuat mereka menjadi semangat dan percaya diri dalam mempergakan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas tanpa malu-malu.

Percaya diri ditandai dengan siswa mampu mengekspresikan diri nya didepan kelas tanpa malu malu lagi dan saat memperagakan hasil dari kerja kelompok nya baik siswa perempuan maupun laki-laki tidak ada yang ragu-ragu lagi dalam bergerak, karena hasil kerja kelompok mereka adalah hasil pemikiran gerak kelompok itu sendiri.

2. Dampak Eksplorasi Pada Pembelajaran Tari

Menurut Smith (1985:45), terjemahan Ben Suharto bahwa eksplorasi merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menjelajahi ruang dengan tubuh untuk menemukan gerak sehingga memunculkan berbagai bentuk motif gerak baru. Dengan demikian, guru mencoba menerapkan cara pembelajaran yaitu menerapkan eksplorasi. Eksplorasi ini ternyata relevan dengan mata pelajaran mengekspresikan tari tradisional, yang memiliki tuntutan siswa harus mampu berekspresi melalui karya tari tradisional. Ekspresi siswa tersebut dilakukan dengan mengubah dan menata atau menyusun gerak tari yang diubah tersebut dengan koreografi sederhana.

Disisi lain, eksplorasi merupakan sebuah kegiatan yang mampu menuntun siswa untuk mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk gerak baru, berdasarkan usaha penjelajahan gerak yang dilakukan oleh siswa terhadap tubuh mereka. Sehingga siswa dengan imajinasinya mendorong kreativitas mereka untuk melahirkan ide-ide gerak baru, di mana gerak atau motif yang ditemukan dari hasil penjelajahan tersebut, yang pada gilirannya disusun dalam mengekspresikan tari tradisional di SMP Negeri 4 Solok.

Berdasarkan analisis peneliti, diinterpretasikan bahwa dampak dari eksplorasi mampu memacu imajinasi siswa untuk melahirkan ide-ide tentang bentuk gerak. Menurut Putu Wijaya (1997: 43) bahwa imajinasi adalah daya hayal atau daya kreatif yang timbul dari rangsangan-rangsangan yang mampu membangkitkan ide atau gagasan dalam mengolah seni seperti seni teater, tari, musik, dan rupa. Daya imajinasi seseorang tergantung dari besar kecilnya rangsangan yang dia peroleh dari yang memberi rangsangan imajinasi tersebut. Pada awalnya ketika siswa belum diberlakukan dengan eksplorasi, terlihat siswa kebingungan mau mulai dari mana untuk mencari atau mengembangkan gerak tari tradisional tersebut. Setelah diberlakukan eksplorasi siswa baru dapat memulai kegiatan pengembangan gerak. Dalam hal ini guru seni tari tidak melihat usaha pengembangan dari sisi kualitas

gerak, akan tetapi dari sisi sejauh mana siswa mampu mengembangkan gerak tersebut. Artinya dalam mengekspresikan tari tradisional yang dalam pembelajaran menggunakan eksplorasi, peneliti menilai pada fokus munculnya daya imajinasi siswa ketika mengembangkan gerak. Oleh demikian terlihat bahwa dengan menggunakan eksplorasi siswa telah dapat mengembangkan motif gerak tari piring di SMP Negeri 4 Solok, dalam pembelajaran mengekspresikan tari tradisional.

Selain menunjang imajinasi siswa dampak lain dari eksplorasi adalah dapat melahirkan daya kreativitas siswa, karena disaat siswa melakukan eksplorasi mereka memiliki unsur kebebasan emosi, dan ekspresi. Ketika mereka diberikan kebebasan berekspresi dan emosi dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka sendiri, di situlah munculnya daya kreatif dari siswa. Siswa menerima gerak dasar tari tradisional, kemudian siswa secara individu dan kelompok mengembangkan pola-pola dasar menjadi bentuk-bentuk yang baru. Sehingga antara kelompok yang satu dengan yang lain, merasa saling tertantang untuk melahirkan berbagai ide-ide tentang motif gerak yang akan mereka jelajahi. Sehingga mereka menemukan bentuk-bentuk atau motif gerak yang baru. Kreativitas-kreativitas siswa ini dapat dilihat ketika proses dan hasil pada tahap komposisi. Seperti yang kita ketahui, menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi

sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Dampak lain yang dapat dilihat dari penerapan eksplorasi ini adalah munculnya sikap percaya diri pada siswa. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Percaya diri ditandai dengan siswa mampu mengekspresikan dirinya didepan kelas tanpa malu malu lagi dan saat memperagakan hasil dari kerja kelompok nya baik siswa perempuan maupun laki-laki tidak ada yang ragu-ragu lagi dalam bergerak, karena hasil kerja kelompok mereka adalah hasil pemikiran gerak kelompok itu sendiri.

Penggunaan eksplorasi oleh guru seni budaya khususnya guru seni tari di SMP Negeri 4 Solok, memiliki manfaat untuk siswanya diantaranya siswa telah memiliki pengalaman bagaimana mencari dan melahirkan bentuk-bentuk gerak baru, yang pada gilirannya disusun untuk diekspresikan. Ekspresi disini dalam arti disusun dengan koreografi sederhana dan kemudian ditampilkan.

D. Simpulan dan Saran

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan ruang gerak tubuh. Eksplorasi berdampak terhadap kemampuan siswa dalam berimajinasi, hal ini tampak dari mengalirnya ide-ide siswa dalam mencari bentuk-bentuk gerak baru. Selain itu eksplorasi berdampak dalam melahirkan kreativitas siswa dalam

menciptakan ide-ide gerak dan kreativitas dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka, sehingga mereka memperoleh pengalaman secara pribadi dan kelompok mengenai pencarian gerak baru. Sehingga dampak dari eksplorasi telah membantu siswa dalam menemukan dirinya sebagai manusia, sebab dalam eksplorasi mereka (siswa) diberikan kebebasan bereksplorasi oleh guru mereka. Setelah mereka menemukan gerak baru berdampak pula kepada kemudahan bagi mereka menemukan gerak yang akan disusun untuk mengekspresikan tari tradisional, melalui koreografi sederhana, yang siap mereka tampilkan di hadapan guru mereka.

Dampak dari eksplorasi mampu memacu imajinasi siswa untuk melahirkan ide-ide tentang bentuk gerak, hal ini dilihat awalnya ketika siswa belum diberlakukan dengan eksplorasi, terlihat siswa kebingungan mau mulai dari mana untuk mencari atau mengembangkan gerak tari tradisional tersebut. Setelah diberlakukan eksplorasi siswa baru dapat memulai kegiatan pengembangan gerak. Dalam hal ini guru seni tari tidak melihat usaha pengembangan dari sisi kualitas gerak, akan tetapi dari sisi sejauh mana siswa mampu mengembangkan gerak tersebut. Artinya dalam mengekspresikan tari tradisional yang dalam pembelajaran menggunakan eksplorasi, peneliti menilai pada fokus munculnya daya imajinasi siswa ketika mengembangkan gerak. Oleh demikian terlihat bahwa dengan menggunakan eksplorasi siswa telah dapat mengembangkan motif gerak tari piring di SMP Negeri 4 Solok, dalam pembelajaran mengekspresikan tari tradisional.

Selain menunjang imajinasi siswa dampak lain dari eksplorasi adalah dapat melahirkan daya kreativitas siswa, karena disaat siswa melakukan eksplorasi mereka memiliki unsur kebebasan emosi, dan ekspresi. Ketika mereka diberikan kebebasan berekspresi dan emosi dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka sendiri, di situlah munculnya daya kreatif dari siswa. Dampak lain yang dapat dilihat dari penerapan eksplorasi ini adalah munculnya sikap percaya diri pada siswa. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Percaya diri ditandai dengan siswa mampu mengekspresikan dirinya didepan kelas tanpa malu malu lagi dan saat memperagakan hasil dari kerja kelompoknya baik siswa perempuan maupun laki-laki tidak ada yang ragu-ragu lagi dalam bergerak, karena hasil kerja kelompok mereka adalah hasil pemikiran gerak kelompok itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik atau guru seni budaya, dengan tujuan agar persoalan pembelajaran seni tari yang selama ini mendapat hambatan dari segi metode dapat terpecahkan, 2) bagi guru seni budaya agar dalam mengajar harus mampu menguasai metode pembelajaran dengan sistimatis, 3) bagi guru seni budaya yang mengajar tari tradisional, agar lebih banyak menggali potensi eksplorasi tersebut, 4) bagi guru seni budaya agar mampu mendemonstrasikan kemampuannya semaksimal mungkin, agar siswa mampu mentransfer kemampuan motorik tersebut dengan baik, hal ini dapat dilakukan oleh guru

dengan bereksplorasi bersama siswanya,5) bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat dilanjutkan dalam topik yang sama.

Daftar Rujukan

- Bogdan, Robert C, dan Biklen. 1982. *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bocon, Inc.
- Edi Sedyawati, *Tari dalam Sejarah Kesenian Jawa Tengah dan Bali*, (laporan Proyek Penelitian) Jurusan Ilmu-Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta 1977.
- Murgiyanto, Sal Hasta Sawanda. *Kertas Kerja dan Konferensi Tari Asia Pasifik* oleh ADG-CORD di Honolulu, Hawaii, Agustus, 1978.
- Putu Wijaya 1997. *Teater dan Aspek Kreativitas dalam Penyutradaraan*. Jakarta:LPKJ.
- Yohanes Subowo, 1992. *Eksplorasi dan Improvisasi dalam Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI.
- Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Tari, Akademi Seni Tari Indonesia, Ygyakarta 1976*.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:CV Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.